

## Analisis Faktor Penyebab Kelainan Anak Berkebutuhan Khusus dan Implementasi Peran Guru dalam Pemenuhan Hak ABK

Putri Rahmadani, Roza Nurvadilah, Wahyu Bilhaq, Opi Andriani

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Alamat: JL. Rangkayo Hitam, Cadika, Kec. Rimbo Tengah, Kabupaten Bungo, Jambi.

Email: [putri.bungo.dp.dp@gmail.com](mailto:putri.bungo.dp.dp@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to identify the factors that cause abnormalities in children with special needs and implement the role of teachers in fulfilling the rights of children with special needs. The research method used is the literature review method or literature study to examine problems based on the topic being studied. Researchers obtained 10 books and journal articles combined in total. Where 4 books discuss the factors that cause abnormalities in children with special needs and 6 journal articles discuss the implementation of the role of teachers and fulfilling the rights of children with special needs. The results of the study show that there are several factors that cause ABK. These factors are divided into three periods of the child's life including: (1) Before birth: genetic disorders, pregnancy infections, maternal age during pregnancy, Poisoning During Pregnancy, Abortion, and Premature Birth. (2) During the birth process: Long birth process (Anoxia), premature birth, lack of oxygen, Birth with an assistive device or Vacuum, and Pregnancy too duration. (3) After birth: Bacterial infectious diseases (TB), Lack of nutrients (nutrition), Accidents to babies, and Poisoning Danger of poisoning (overdose). And the roles played by special education teachers are Pedagogical roles include teaching, providing assignment instructions, helping students focus on completing assignments, and conducting assessments. Non-pedagogical roles include helping self-management in managing the behavior of children with special needs, emotional support, consultation, and establishing communication with teachers, parents and students.*

**Keywords:** *Children with Special Needs (ABK), Rights of ABK, Role of Teachers, Factors Causing ABK Disorders.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kelainan pada anak berkebutuhan khusus dan implementasi peran guru dalam pemenuhan hak ABK. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode tinjauan pustaka atau studi literatur untuk mengkaji permasalahan berdasarkan topik yang diteliti. Peneliti memperoleh 10 buku dan artikel jurnal yang digabungkan secara keseluruhan. 4 buku membahas tentang faktor-faktor penyebab kelainan pada anak berkebutuhan khusus dan 6 artikel jurnal membahas tentang implementasi peranan guru dan pemenuhan hak anak berkebutuhan khusus. Hasil studi menunjukkan bahwa ada beberapa faktor penyebab kelainan pada ABK, faktor-faktor ini terbagi atas tiga periode kehidupan anak diantaranya: (1) Sebelum kelahiran: Gangguan Genetika, Infeksi Kehamilan, Usia Ibu saat Hamil, Keracunan Saat Hamil, Pengguguran Kandungan, dan Usia Kelahiran Prematur. (2) Selama proses kelahiran: Proses kelahiran lama (Anoxia), prematur, kekurangan oksigen, Kelahiran dengan alat bantu atau Vacuum, dan Kehamilan terlalu lama. (3) Setelah kelahiran: Penyakit infeksi bakteri (TBC), Kekurangan zat makanan (gizi, nutrisi), Kecelakaan Pada bayi, dan Keracunan Bahaya keracunan (overdosis). Dan Peran yang dijalankan guru pendidikan khusus yaitu Peran pedagogikal meliputi pengajaran, memberikan instruksi tugas, membantu siswa fokus menyelesaikan tugas, dan melakukan asesmen. Peran non pedagogikal meliputi membantu manajemen diri dalam mengelola perilaku anak berkebutuhan khusus, dukungan emosional, konsultasi, dan menjalin komunikasi dengan guru, orang tua dan siswa.

**Kata Kunci:** Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), Hak ABK, Peran Guru, Faktor Penyebab Kelainan ABK.

## **LATAR BELAKANG**

Anak adalah buah cinta dari orangtua dimana mereka merupakan karunia dari Sang Pencipta untuk dijaga dan disayangi sebagaimana mestinya. Anak terlahir sebagai penerus keturan dalam sebuah keluarga, kehadirannya pasti sangat di nanti-nantikan oleh keluarga terutama orangtua. Setiap orangtua menghendaki anaknya lahir dalam kesempurnaan tanpa kekurangan apapun. Namun kenyataannya, tidak ada seorang anak yang lahir dengan keadaan sempurna karena setiap anak berbeda satu sama lainnya. Didunia ini tidak ada anak yang ingin dilahirkan dengan kecacatan baik secara fisik, mental, maupun emosional. Mereka tentu ingin terlahir sama dengan anak lainnya yang dapat dikatakan sebagai anak normal. Anak-anak yang terlahir dengan kekurangan ini pastinya memiliki keistimewaan tersendiri. Dengan keistimewaan ini mereka dikenal dengan “Anak Luar Biasa” atau “Anak berkebutuhan Khusus” (Asianto, 2017).

Anak-anak yang termasuk kedalam kategori anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memiliki perbedaan baik secara mental, fisik, maupun emosi yang terlihat dengan jelas, dimana hal itu membuat anak-anak tersebut kesulitan dalam berinteraksi, bersosialisasi, dan menampilkan potensi diri yang dimilikinya (Asianto, 2017). Namun (Husna, Yunus, & Gunawan, 2019) berpendapat bahwa Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak-anak yang memiliki keunikan tersendiri dalam jenis dan karakteristiknya, sehingga menimbulkan perbedaan yang signifikan dengan anak normal seusianya. Perbedaan ini terlihat jelas baik dari dalam atau luar diri anak tersebut, dimana mereka memiliki kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Maka untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak berkebutuhan khusus ini memerlukan pemahaman dan pengajaran khusus sesuai dengan karakteristik anak tersebut.

Di Indonesia anak berkebutuhan khusus juga diakui keberadaannya dan merupakan bagian dari masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari adanya undang-undang yang membahas tentang anak berkebutuhan khusus dan hak-hak mereka. Salah satu hak yang dimiliki anak berkebutuhan khusus adalah hak memperoleh pendidikan, hal ini dimuat dalam UUD 1945 pasal 31 yang menegaskan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan tidak terkecuali bagi anak-anak yang memiliki keterbatasan fisik, mental, dan psikologis mereka berhak mendapatkan pendidikan yang sama layaknya dengan anak normal lainnya. Dan juga sebagaimana dijelaskan dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa negara memberikan jaminan

penuh kepada anak berkebutuhan khusus dalam memperoleh layanan pendidikan yang bermutu.

Hal ini menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus memiliki kesempatan yang sama dengan anak normal lainnya dalam memperoleh pendidikan dalam jalur pendidikan formal, informal, dan juga nonformal. Selama ini anak berkebutuhan khusus hanya mengikuti pendidikan sesuai dengan kelainan yang dimilikinya di sekolah luar biasa (SLB). Dengan adanya perubahan pola pikir masyarakat dalam dunia pendidikan membawa dampak positif bagi anak berkebutuhan khusus yaitu dengan mengadopsi sistem pendidikan yang sama dengan yang dipakai negara lain yaitu pendidikan inklusi. Pendidikan inklusi merupakan sistem layanan pendidikan yang memungkinkan peserta didik dengan kebutuhan khusus mengikuti pembelajaran bersama anak normal lainnya di sekolah reguler (Angreni & Sari, 2020). Dalam pelayanan pendidikan ini tentunya tidak lepas dari peran seorang guru atau tenaga pendidik sebagai agen yang memiliki pengaruh yang sangat besar dalam keterlaksanaan pelayanan pendidikan inklusi.

Sukses tidaknya pelaksanaan pendidikan inklusi ini pada sekolah reguler dapat tergambarkan dari bagaimana sikap guru dalam penyelenggaraan sistem pendidikan tersebut. Guru dituntut untuk selalu bersikap ramah, toleransi, menghargai, dan menyetarakan perlakuan pada peserta didik berkebutuhan khusus dan normal. Adapun peran guru dalam melaksanakan pendidikan inklusi dikelas meliputi hal-hal berikut: (1) Melakukan diskusi berkala dengan orangtua atau wali seputar peserta didik, (2) Bekerjasama dengan masyarakat untuk memastikan tidak adanya anak berkebutuhan khusus yang tidak bersekolah atau memperoleh pendidikan, (3) Menjelaskan tujuan pelaksanaan pendidikan inklusi kepada orangtua atau wali peserta didik, (4) Mempersiapkan anak berkebutuhan khusus agar nantinya mampu terjun langsung dalam masyarakat, (5) Melibatkan orangtua dan masyarakat dalam pembelajaran, (6) Mengatasi tantangan yang muncul didalam kelas, (7) Mendorong peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, dan kritis, (8) Mengantarkan peserta didik meraih potensi dirinya (Rizkiana, Nurdin, & Alhabsyi, 2023).

Sebelum guru melaksanakan pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, guru tentunya harus mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses layanan pendidikan inklusi. Peserta didik inklusi memiliki keberagaman karakteristik yang dibagi ke dalam beberapa kategori. Pengelompokan peserta didik ini

dilakukan berdasarkan keistimewaan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus. Keistimewaan ini hadir atau terjadi disebabkan oleh beberapa faktor yang dijelaskan oleh (Zaitun, 2017) dalam tiga periode yaitu: **Pra Melahirkan (Sebelum kelahiran)**. Penyebab yang terjadi sebelum proses kelahiran, dalam hal ini berarti ketika anak dalam kandungan, terkadang tidak disadari oleh ibu hamil. Faktor-faktor tersebut antara lain: Gangguan Genetika, Infeksi Kehamilan, Usia Ibu saat Hamil (high risk group), Keracunan Saat Hamil, Pengguguran Kandungan, dan Usia Kelahiran Prematur. **Selama proses kelahiran**. Setiap ibu berharap mengalami proses melahirkan yang normal dan lancar. Berikut akan dibahas beberapa proses kelahiran yang dapat menyebabkan anak berkebutuhan khusus, antara lain: Proses kelahiran lama (Anoxia), prematur, kekurangan oksigen, Tanda-tanda bayi lahir prematur sama seperti bayi lahir normal, hanya saja proses pelahirannya lebih awal dari seharusnya, Kelahiran dengan alat bantu atau Vacuum, dan Kehamilan terlalu lama: > 40 minggu. **Pasca Melahirkan (Setelah kelahiran)**. Setelah proses kelahiran pun tidak otomatis bayi aman dari kelainan yang mengakibatkan nanti anak menjadi berkebutuhan khusus. Berikut beberapa hal yang menyebabkan anak berkebutuhan khusus tersebut antara lain: Penyakit infeksi bakteri (TBC), Kekurangan zat makanan (gizi, nutrisi), Kecelakaan Pada bayi, dan Keracunan Bahaya keracunan (overdosis).

Penting sekali bagi guru untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kelainan pada anak berkebutuhan khusus, sebagai sumber informasi dan pemahaman mendalam untuk pelaksanaan pelayanan pendidikan inklusi di kelas. Dari permasalahan diatas, maka tujuan dari artikel ini adalah mengidentifikasi faktor apa saja yang menjadi penyebab kelainan pada anak berkebutuhan khusus, serta bagaimana guru mengimplementasikan perannya dalam memenuhi hak anak berkebutuhan khusus terutama dalam bidang pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka atau studi literatur untuk mengkaji permasalahan berdasarkan topik yang diteliti. Pada kajian literatur ini bersumberkan pada data yang diperoleh dari buku-buku dan artikel jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti melakukan tahapan-tahapan pengumpulan data untuk artikel ini diantaranya: (1) Mencari dan Mengumpulkan buku serta artikel, (2)

Menganalisis atau *review* penjelasan yang dipaparkan dalam buku dan artikel jurnal tersebut, (3) Menyaring buku-buku dan artikel jurnal memenuhi kriteria kajian topik penelitian.

Kriteria yang digunakan yaitu faktor penyebab kelainan pada anak berkebutuhan khusus dan implemenasi peran guru dalam pemenuhan hak anak berkebutuhan khusus dalam bidang pendidikan. Setelah melakukan penyaringan buku dan artikel jurnal akhirnya peneliti memperoleh 10 buku dan artkel jurnal yang digabungkan secara keseluruhan. Dimana 4 buku membahas tentang faktor-faktor penyebab kelainan pada anak berkebutuhan khusus dan 6 artikel jurnal membahas tentang implementasi peranan guru dan pemenuhan hak anak berkebutuhan khusus. Buku dan artikel jurnal yang tersaring selanjutnya akan digunakan untuk dianalisa. Analisa data dianggap penting karena berhubungan nantinya dengan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu tematik analisis. Analisa tematik adalah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi data secara detail mengenai suatu topik penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel, yang mana tabel 1 akan menempatkan mengenai buku hasil yang dikaji dalam penelitian ini meliputi tahun terbit, nama buku, dan nama penerbit. Tabel 2 akan menempatkan artikel jurnal yang dikaji dimana meliputi tahun terbit, nama jurnal, dan jumlah artikel jurnal.

**TABEL 1.** Informasi Buku

<b>Tahun Terbit</b>	<b>Nama Buku</b>	<b>Nama Penerbit</b>
2010	Anak Berkebutuhan Khusus	Kelompok Bermain Bagi Calon Pelatih PAUD
2016	Buku Ajar Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus	UNDIP Press
2017	Mengenal Lebih Dekat Pendidikan Inklusif	PT Tropicasurya Inticipita
2017	Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus	Kreasi Edukasi Publishing and Consulting Company

**TABEL 2.** Publikasi Artikel Jurnal

<b>Tahun Terbit</b>	<b>Nama Jurnal</b>	<b>Jumlah Artikel Jurnal</b>
2019	Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah	1
2019	Jurnal of Family Studies	1
2019	Jurnal Pendidikan Inklusi	1
2020	Jurnal Pendidikan Dasar Islam	1
2021	Jurnal Kependidikan	1
2023	Jurnal Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0)	1

Selanjutnya di tabel 3 dan taakan menampilkan nama penulis, metode penelitian yang digunakan, serta temuan hasil penelitian yang berkaitan dengan topik diteliti.

**TABEL 3.** Ringkasan Studi Penelitian

<b>No.</b>	<b>Nama Penulis</b>	<b>Metode</b>	<b>Temuan Hasil Penelitian</b>
1.	Dr. Yulia Suharlina, Hidayat	-	Ada beberapa faktor yang menyebabkan anak berkebutuhan khusus, diamana terjadi dalam beberapa priode kehidupan anak yaitu saat: sebelum keahiran, selama proses kelahiran, dan setelah kelahiran. Hal ini terjadi saat anak masih berada dikandungn yang terkadang tidak disadari oleh ibu hamil. Proses kelahiran menjadi salah satu faktor penyebabnya akibat adanya proses kelahiran normal dan tidak normal. Saat lahir jika bayi tidak diperhatikan dengan baik maka tidak menutup kemungkinan hal-hal yang berada dari luar atau dari dalam tubuh bayi akan menyebabkan gangguan

			sehingga anak nantinya menjadi seorang anak berkebutuhan khusus.
2.	Ika Febrian Kristiana, Costrie Ganes Widayanti	-	Anak berkebutuhan khusus mengalami perbedaan dari anak normal lainnya yang mana hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang menghambat perkemabangan diri anak sehingga ia menjadi anak berkebutuhan khusus. Faktor penyebabnya bisa dari Gen yang diturunkan pada anak, hambatan pada perkembangan psikis maupun motorik, kualitas interaksi dengan masyarakat, dan keadaan ekonomi serta sosial yang dihadapi oleh keluarga.
3.	A. Asianto	-	Anak dikategorikan berkebutuhan khusus terlihat dari dalam maupun luar diri anak dalam segi menta, fisik. Psikologis, emosional, dan kondisi sosial ekonomi. Yang menyebabkan munculnya gangguan-gangguan yang menghambat proses tumbuh kembang anak tersebut. Sehingga anak-anak ini membutuhkan penanganan khusus untuk mengatasi hmabatan yang dimilikinya. Anak berkebutuhan khusus sama halnya dengan anak normal diakui oleh negara sebagai bagian dari masyarakat indonesia. Mereka memiliki hak yang sama dimata HAM. Dimana anak-anak ini memiliki hak untuk mendapatkan atau memperoleh pendidikan yang bermutu serta layak untuk membantu mengembangkan

			potensi diri yang dimilikinya. Hal ini diamanatkan dalam UUD 1945 Pasal 31 dan UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional NKRI.
4.	Zaitun	-	Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya agar lebih bermartabat termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus dalam keberlangsungan hidupnya. Seperti yang tertuang pada UUD 1945 pasal 31 (1). Namun sayangnya sistem pendidikan di Indonesia belum mengakomodasi keberagaman, sehingga menyebabkan munculnya perbedaan sudut pandang yang didasarkan pada perbedaan agama, etnis dan bahkan perbedaan kemampuan baik fisik maupun mental yang dimiliki oleh siswa. Jelas perbedaan sudut pandang pada lembaga pendidikan ini telah menghambat para siswa untuk dapat belajar menghormati keberagaman dan masyarakat.
5.	Faiqatul Husna, Nur Rohim Yunus, Andri Gunawan	Deskriptif Kualitatif	Pemerintah Republik Indonesia memberikan jaminan dan perlindungan hukum bagi anak berkebutuhan khusus, terutama jaminan pendidikan. Anak berkebutuhan Khusus mendapat perlakuan yang sama dengan anak normal lain saat ingin mendapatkan pendidikan sekolah. Tidak boleh ada diskriminasi atau pengecualian terhadap mereka.



			<p>Sekolah dalam hal ini harus memberikan fasilitas khusus kepada mereka. Namun nyatanya masih ada diskriminasi terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. Hal ini terlihat dari penolakan beberapa sekolah saat mereka mendaftar sebagai peserta didik. Padahal secara hukum, Anak Berkebutuhan khusus mendapat jaminan negara untuk mendapat jaminan pendidikan.</p>
6.	Astri Musoliyah	Empiris	<p>Peran keluarga dan masyarakat dalam memenuhi hak-hak anak berkebutuhan khusus sudah berupaya dilakukan meskipun masih ada yang belum terpenuhi haknya, meliputi hak kesehatan, pendidikan, dan hak bebas dari diskriminasi. Sementara implementasi pemenuhan hak-hak anak berkebutuhan khusus dalam perspektif Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas telah berupaya dilakukan oleh pemerintah, meliputi hak kesehatan dan hak pendidikan. Sementara hak bebas dari diskriminasi belum ada upaya dari pemerintah, sehingga sehingga masyarakat masih memandang sebelah mata para penyandang disabilitas, karena pemahaman mereka mengenai Undang-Undang Penyandang Disabilitas masih sangat minim.</p>
7.	Erika Yunia Wardah	Deskriptif Kualitatif	<p>Dalam suatu lingkung sekolah Inklusif Guru Pembimbing Khusus bukanlah</p>

			<p>lulusan Sarjana Pendidikan Luar Biasa, melainkan lulusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Matematika, Olahraga, Sains, PGSD. Mereka adalah guru kelas ataupun guru matapelajaran yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk menjadi Guru Pembimbing Khusus di instansi tersebut. Perencanaan pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus masih belum berjalan dengan baik, terutama dalam perencanaan program kekhususan bagi anak berkebutuhan khusus. Pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus tidak dapat berjalan dengan efektif dikarenakan minimnya pengetahuan guru pembimbing khusus non-PLB tentang anak berkebutuhan khusus. Dinas Pendidikan Kabupaten Lumajang telah mengupayakan pelatihan untuk guru pembimbing khusus non-PLB tentang program inklusif dan pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus.</p>
8.	Siska Angreni, Rona Taula Sari	Deskriptif Kualitatif	<p>Kelainan yang dimiliki peserta didik berkebutuhan khusus relatif sama yaitu lamban belajar dan tuna grahita ringan, penyelenggaraan pendidikan inklusi di sekolah dasar kurang berjalan dengan baik, dan kendala implementasi pendidikan inklusi adalah kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah serta biaya untuk pengadaan sarana pendidikan</p>

			inklusi relatif sedikit, pemahaman guru terhadap peserta didik berkebutuhan khusus masih sangat minim.
9.	Nissa Amalia, Farida Kurniawati	Studi Literatur	Guru pendidikan khusus memiliki 2 peran yaitu peran pedagogik dan non pedagogik. Peran pedagogik meliputi pengajaran, memberikan instruksi tugas, membantu siswa fokus menyelesaikan tugas, membuat PPI (program pembelajaran individual), melakukan asesmen dan mengelola perilaku siswa sedangkan peran non pedagogik meliputi dukungan emosional, konsultasi, fasilitator antara guru, siswa, dan orang tua. Hal ini menunjukkan pentingnya guru pendidikan khusus memiliki kompetensi sesuai dengan pendidikannya dan membangun pembelajaran kolaboratif antara guru kelas dengan guru pendidikan khusus di kelas. Keterbatasan penelitian dan saran penelitian selanjutnya dibahas di bagian terakhir.
10.	Rizkiana, Nurdin, Firdiansyah Alhabsyi	Studi Literatur	Pendidikan untuk era sekarang ini tidak hanya bagi mereka yang normal tapi juga bagi mereka yang berkebutuhan khusus, sebab dengan pendidikan mampu memupuk dan mengarahkan proses berfikir dalam tiap-tiap diri Individu. Proses berfikir seorang anak tidak hanya terpatok pada perkembangan intelegensinya, tapi hal paling penting

		<p>adalah pengaruh dari adanya dukungan dari orangtua. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya peran guru dan orang tua dalam pendidikan inklusi sehingga hasilnya akan memberikan gambaran tentang sistem pelayanan pendidikan bagi ABK serta pendidikan untuk semua (education for all) dalam meningkatkan mutu pendidikan.</p> <p>Kerja sama antara orang tua, pihak sekolah, dan guru untuk ikut terlibat dalam proses penyelenggaraan pendidikan inklusif yang lebih baik dan bermakna. Kesuksesan penyelenggaraan sistem pendidikan inklusif turut mendukung peningkatan kualitas pendidikan di tanah air secara keseluruhan. Inklusivitas juga dapat menumbuhkan sikap toleransi dan saling menghargai dalam diri siswa-siswa normal karena siswa difabel juga memiliki hak hidup dan hak pendidikan yang sama.</p>
--	--	--

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini, terdapat beberapa pembahasan tentang faktor yang menjadi penyebab kelainan pada anak berkebutuhan khusus dan bagaimana guru mengimplementasikan perannya dalam pemenuhan anak berkebutuhan khusus dibidang pendidikan. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan penanganan khusus sehubungan dengan gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak. Mereka yang digolongkan pada anak yang berkebutuhan khusus dapat dikelompokkan berdasarkan gangguan atau kelainan pada aspek: 1) Fisik/motorik, 2) Kognitif, 3) Bahasa dan bicara, 4) Pendengaran, 5) Penglihatan, 6) Sosial emosi. Anak

tersebut membutuhkan metode, material, pelayanan dan peralatan yang khusus agar dapat mencapai perkembangan yang optimal. Karena anak-anak tersebut mungkin akan belajar dengan kecepatan yang berbeda dan juga dengan cara yang berbeda. Walaupun mereka memiliki potensi dan kemampuan yang berbeda dengan anak-anak secara umum, mereka harus mendapat perlakuan dan kesempatan yang sama (Suharlina & Hidayat, 2010). Selain itu, anak berkebutuhan khusus tidak serta merta dilahirkan ke dunia ini dengan memiliki kebutuhan yang harus ditangani secara khusus. Hal ini tentu saja disebabkan oleh faktor-faktor yang menyebabkan kelainan ini muncul.

Menurut (Kristiana & Widayanti, 2016) terdapat beberapa sudut pandang yang menyebabkan hambatan pada perkembangan anak sehingga kelainan pada anak berkebutuhan khusus ini muncul diantaranya: **Pertama, Perspektif biologis** menjelaskan sebab munculnya hambatan perkembangan karena faktor genetik dan neurobiologis. Gen yang berisi informasi genetik dengan benang-benang DNA-nya akan memproduksi protein yang mempengaruhi salah satunya fungsi kerja otak. Kromosom yang mengalami kegagalan membelah atau bertautan dapat menyebabkan munculnya gangguan atau hambatan perkembangan misalnya : down sindrom. **Kedua, Perspektif psikologis** memandang bahwa reaksi dan regulasi emosi merupakan aspek utama dari perkembangan yang mempengaruhi kualitas interaksi sosial seseorang. Jika seseorang tidak memiliki kemampuan dalam mengelola dan meregulasi emosi maka ia akan kesulitan dalam berinteraksi sosial secara berkualitas. Hal ini menjadi penyebab munculnya perilaku maladaptif (abnormal). **Ketiga, Perspektif keluarga, sosial, dan budaya** Perkembangan normal atau abnormal (hambatan perkembangan) pada anak tergantung pada kondisi sosial dan lingkungannya termasuk keluarga, teman-teman, dan konteks sosial budaya yang lebih luas.

Selanjutnya peneliti membahas temuan hasil penelitian tentang Implementasi peran guru dalam pemenuhan hak anak berkebutuhan khusus terutama dalam bidang pendidikan. Peranan seorang guru pembimbing khusus sangat diperlukan dalam mengoptimalkan perkembangan anak secara akademik maupun non akademik. Guru pembimbing khusus bukan semata-mata mendampingi anak dalam belajar melainkan juga memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhannya didalam kelas. Untuk guru pembimbing anak berkebutuhan khusus tidak harus berasal dari lulusan pendidikan luar biasa,

mealinkan guru kelas dan guru matapelajaran dapat menjadi pembimbing khusus yang sudah ditunjuk oleh kepala sekolah dalam instansi pendidikan tersebut (Wardah, 2019).

Berbeda halnya dengan pendapat dari (Amalia & Kurniawati, 2021) peran yang dijalankan guru pendidikan khusus yaitu peran pedagogik dan non pedagogik pada siswa disabilitas di sekolah inklusi. Peran pedagogik meliputi pengajaran, memberikan instruksi tugas, membantu siswa fokus menyelesaikan tugas, membuat PPI, dan melakukan asesmen. Peran non pedagogik meliputi membantu manajemen diri dalam mengelola perilaku siswa disabilitas, dukungan emosional, konsultasi, dan menjalin komunikasi dengan guru, orang tua dan siswa. Selain itu, pentingnya guru pendidikan khusus memiliki kompeten di bidangnya serta diperlukannya kolaborasi antara guru dengan guru pendidikan khusus sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif untuk anak disabilitas.

Hasil lainnya peranan guru dalam pemenuhan hak anak berkebutuhan khusus dijabarkan oleh (Musoliyah, 2019), guru sebagai agen perubahan, motivator, fasilitator, pendidik, dan pengajar memiliki peranan sangat penting dalam dunia pendidika. Bukan hanya dalam pendidikan reguler namun juga dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus yang memerlukan perhatian dan penanganan lebih ekstra, sehingga hak-haknya sebagai warga negara dapat terpenuhi terutama dalam bidng pendidikan. Guru harus mampu membangun, melindungi, dan menyetaran perbedaan yang terlihat sangat jelas pada anak berkebutuhan khusus dengan anak normal dalam pendidikan inklusi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil studi literatur ini adalah ada beberapa faktor penyebab kelainan pada anak berkebutuhan khusus, faktor-faktor ini terbagi atas tiga periode kehidupan anak diantaranya: (1) Pra Melahirkan (Sebelum kelahiran). Faktor-faktor yang menjadi penyebabnya antara lain: Gangguan Genetika, Infeksi Kehamilan, Usia Ibu saat Hamil (high risk group), Keracunan Saat Hamil, Pengguguran Kandungan, dan Usia Kelahiran Prematur. (2) Selama proses kelahiran. Faktor-faktor yang menjadi penyebabnya antara lain: Proses kelahiran lama (Anoxia), prematur, kekurangan oksigen, Tanda-tanda bayi lahir prematur sama seperti bayi lahir normal, hanya saja proses pelahirannya lebih awal dari seharusnya, Kelahiran dengan alat bantu atau Vacum, dan Kehamilan terlalu lama: > 40 minggu. (3) Pasca Melahirkan (Setelah kelahiran). Faktor-

faktor yang menjadi penyebabnya antara lain: Penyakit infeksi bakteri (TBC), Kekurangan zat makanan (gizi, nutrisi), Kecelakaan Pada bayi, dan Keracunan Bahaya keracunan (overdosis).

Selanjutnya Peran yang dijalankan guru pendidikan khusus yaitu peran pedagogikal dan non pedagogikal dalam pemenuhan hak anak dalam meraih pendidikan. Peran pedagogikal meliputi pengajaran, memberikan instruksi tugas, membantu siswa fokus menyelesaikan tugas, membuat PPI, dan melakukan asesmen. Peran non pedagogikal meliputi membantu manajemen diri dalam mengelola perilaku anak berkebutuhan khusus, dukungan emosional, konsultasi, dan menjalin komunikasi dengan guru, orang tua dan siswa. Selain itu, pentingnya guru pendidikan khusus memiliki kompeten di bidangnya serta diperlukannya kolaborasi antara guru dengan guru sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif untuk anak-anak berkebutuhan khusus.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Amalia, N., & Kurniawati, F. (2021). Studi Literatur: Peran Guru Pendidikan Khusus di Sekolah Inklusi. *Jurnal Kependidikan Vol. 7. No. 2*, 361-371.
- Angreni, S., & Sari, R. T. (2020). IDENTIFIKASI DAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSI BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR SUMATERA BARAT. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam Vol. 7 No. 2, Desember 2020, pp. 145-153 p-ISSN: 2407-2451, e-ISSN: 2621-0282*, 146-147.
- Asianto, A. (2017). *Mengenal Lebih Dekat Pendidikan Inklusi*. Jakarta: PT Tropicasurya Inticipa.
- Husna, F., Yunus, N. R., & Gunawan, A. (2019). Hak Mendapatkan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Dimensi Politik Hukum Pendidikan. *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 6 No. 2 (2019), pp.207-228, DOI: 10.15408/sjsbs.v6i1.10454* , 210-211.
- Kristiana, I. F., & Widayanti, C. G. (2016). *Buku Ajar Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Semarang: UNDIP Press.
- Musoliyah, A. (2019). Pemenuhan Hak-hak Anak Berkebutuhan Khusus dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas: Studi Kasus Di Desa Sonoageng Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. *Jurnal of Family Studies Volume 3 Issue 2*, 1-12.
- RI, M. (2015). *Buku Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta: Sekretariat Jendral MPR RI.

- Rizkiana, Nurdin, & Alhabsyi, F. (2023). PERANAN GURU DAN ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) PADA PENDIDIKAN INKLUSI. *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIHES 5.0) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu 2023 ISSN Online: 2962-7257*, 204-205.
- Suharlina, Y., & Hidayat. (2010). *Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Kelompok Bermain Bagi Calon Pelatih PAUD.
- Wardah, E. Y. (2019). PERANAN GURU PEMBIMBING KHUSUS LULUSAN NON-PENDIDIKAN LUAR BIASA (PLB) TERHADAP PELAYANAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI EKOLAH INKLUSI KABUPATEN LUMAJANG. *Jurnal Pendidikan Inklusi Volume 2 Nomor 2*, 93-108.
- Zaitun. (2017). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Pekanbaru, Riau: Kreasi Edukasi Publishing and Consulting Company.